

GAMBARAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP FAKTOR RISIKO AUTISME PADA ANAK DI YAYASAN ANANDA KARSA MANDIRI (YAKARI) MEDAN

Miftahul Qurnaini MZ¹, Debby Mirani Lubis²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Fisiologi

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Latar Belakang. Faktor risiko yang berhubungan dengan autisme adalah faktor prenatal, perinatal, neonatal, nutrisi dan lingkungan. **Tujuan.** Untuk mengetahui gambaran persepsi orang tua terhadap faktor risiko autisme pada anak di YAKARI Medan. **Metode.** Metode penelitian dengan *cross sectional study*. Sampel penelitian adalah semua orang tua dari anak autisme di YAKARI Medan. **Hasil.** Faktor prenatal menurut persepsi orang tua yang paling banyak adalah obat-obatan. Faktor perinatal menurut persepsi orang tua yang paling banyak adalah kelahiran prematur. Faktor neonatal menurut persepsi orang tua yang paling banyak adalah bayi yang BBLR. Faktor nutrisi menurut persepsi orang tua yang paling banyak adalah maternal yang tidak mengonsumsi asam folat. Faktor lingkungan menurut persepsi orang tua yang paling banyak adalah orang tua yang merokok. **Kesimpulan.** Menurut persepsi orang tua, obat-obatan, bayi prematur, BBLR, kekurangan asam folat dan merokok merupakan faktor risiko autisme.

Kata kunci: persepsi orang tua, faktor risiko autisme, anak autisme

Abstract

Background. The risk factors associated with autism are factor of prenatal, perinatal, neonatal, nutrition and the environment. **Objective.** To know the description of parents' perceptions about autism risk factors of children in YAKARI Medan. **Methods.** This research done with *cross sectional study*. The samples were all parents of children with autism in YAKARI Medan. **Results.** The highest of prenatal factor according to parents' perceptions was drugs. The highest of perinatal factor according to the parents' perceptions was preterm births. The highest of neonatal factor according to the parents' perceptions was low birth weight. According to parent's perception the highest of nutritional factor was maternal who didn't consume folic acid. The highest of environmental factor according to parents' perceptions was parents who smoke. **Conclusion.** According to the perception of parents, drugs, baby preterm, BBLR, deficiency folic acid and smoking were risk factors of autism.

Keyword: parent's perception, autism risk factors, children with a

PENDAHULUAN

Autism spectrum disorder (ASD) adalah sebuah gangguan perkembangan yang ditandai dengan gangguan komunikasi dan kemampuan sosial serta perilaku yang repetitif.⁽¹⁾ Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition* (DSM-5; *American Psychiatric Association*, 2013), ASD didiagnosis berdasarkan dua kumpulan gejala: (a) defisit dalam komunikasi sosial dan (b) adanya perilaku yang repetitif dan terbatasnya minat. Untuk menegakkan diagnosis ASD, harus terpenuhi tiga dari kriteria komunikasi sosial: defisit pada (a) *social-emotional reciprocity*; (b) *nonverbal communicative behaviors* dan dalam (c) membangun, menjaga dan mengerti hubungan.⁽²⁾

Di Amerika, perkiraan prevalensi ASD adalah 2.24% berdasarkan data *National Health Interview Survey* (NHIS) tahun 2014 pada populasi anak berumur 3-17 tahun.⁽³⁾ Di Indonesia, satu-satunya publikasi tentang prevalensi ASD yaitu pada studi tahun 1992 yang melaporkan bahwa 1 dari 833 anak Indonesia didiagnosis ASD.⁽⁴⁾

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anak lahir dengan ASD dapat dibagi ke dalam 3 kelompok antara lain prenatal, perinatal dan neonatal.⁽⁵⁾ Faktor risiko prenatal terdiri atas faktor keluarga dan faktor kehamilan.⁽⁵⁾ Faktor keluarga yaitu usia orang tua dan wanita primipara.⁽⁶⁾ Faktor kehamilan yaitu perdarahan, pre-eklampsia dan obat-obatan yang dikonsumsi selama kehamilan.⁽⁷⁾

Faktor risiko perinatal yaitu lamanya masa kehamilan, presentasi bokong dan *sectio caesarea* serta umur kehamilan yang muda.^(5,8) Faktor risiko neonatal yaitu prematuritas, rendahnya skor APGAR, hiperbilirubinemia, berat badan lahir rendah (BBLR), ensefalopati dan cacat lahir.^(5,8)

Di Medan, pelayanan terapi anak dengan ASD sudah banyak dilakukan oleh beberapa pusat layanan autisme yang dikelola oleh swasta, antara lain Yayasan Tali Kasih, Pelita Kasih, Yakita, Puspa Hati, Yayasan Ananda Karsa Mandiri, *Kidz Smile* dan *Kid Care*. Yayasan Ananda Karsa Mandiri (YAKARI) dipilih dalam penelitian ini karena merupakan yayasan yang paling tua dengan manajemen yang cukup baik di Medan.

Mengidentifikasi keyakinan orang tua tentang penyebab autisme pada anak mungkin menjadi langkah penting dalam merumuskan intervensi keluarga untuk memfasilitasi terapi yang tepat.⁽⁹⁾ Dardennes *et al* 2011 melaporkan bahwa keyakinan orang tua yang paling tinggi tentang penyebab autisme antara lain abnormalitas otak dan faktor genetik.⁽⁹⁾ Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi gambaran persepsi orang tua terhadap faktor risiko autisme pada anak di YAKARI Medan.

METODE

Metode penelitian bersifat deskriptif menggunakan studi potong lintang (*cross sectional*) dimana pengukurannya dilakukan satu kali pada satu saat, tetapi tidak semua subjek harus diperiksa pada hari yang sama.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Ananda Karsa Mandiri (YAKARI), Jl. Sei Batu Rata no.14 Medan, dengan kriteria orang tua dari anak autisme yang bersedia mengisi kuesioner atau wawancara. Jumlah sampel penelitian adalah 12 orang. Data dianalisa secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi data

demografi orang tua

Karakteristik Responden	n	%
a. Jenis kelamin		
Laki-laki	12	50,0
Perempuan	12	50,0
b. Usia		
<30 tahun	2	8,0
30-39 tahun	11	46,0
40-49 tahun	9	38,0
≥50 tahun	2	8,0
c. Pendidikan		
SMA	12	50,0
D3	7	29,0
S1	4	17,0
S2	1	4,0
d. Pekerjaan		
Bekerja	18	75,0
Tidak bekerja	6	25,0

Distribusi frekuensi data

demografi anak autisme

Karakteristik Responden	n	%
a. Jenis kelamin		
Laki-laki	9	75,0
Perempuan	3	25,0
b. Usia		
<5 tahun	2	17,0
5-9 tahun	8	67,0
10-14 tahun	1	8,0
≥15 tahun	1	8,0

Deskripsi gambaran persepsi

orang tua terhadap faktor risiko autisme

Faktor prenatal	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Usia	2	17	10	83
Pre-eklampsia	6	50	6	50
Perdarahan	7	58	5	42
Obat-obatan	12	100	0	0

Faktor perinatal	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
prematur	12	100	0	0
postmatur	7	58	5	42
<i>sectio caesarea</i>	5	42	7	58
Presentasi bokong	0	0	12	100

Faktor neonatal	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Bayi BBLR	9	75	3	25
Kejang	7	58	5	42
Abnormalitas otak	7	58	5	42
Hiperbilirubinemia/ sianosis	0	0	12	100

Faktor nutrisi	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Asam folat	11	92	1	8
Asam lemak omega 3 & omega 6	8	67	4	33
Vitamin D	2	17	10	83
Obesitas	0	0	12	100

Faktor lingkungan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Polusi udara	0	0	12	100
Pestisida	6	50	6	50
Merokok	9	75	3	25
Alkohol	3	25	9	75

PEMBAHASAN

Dari data demografi orang tua berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh usia orang tua terbanyak yaitu usia 30-39 tahun (46%). Pada penelitian Sandin, usia ayah dan ibu yang tua berhubungan dengan peningkatan risiko ASD.⁽¹⁰⁾ Usia ibu yaitu berkisar 40-49 tahun dan usia ayah ≥ 50 tahun.⁽¹⁰⁾ Pendidikan terakhir orang tua yang

paling banyak adalah SMA (50%).

Lebih banyak orang tua yang bekerja yaitu sebanyak 18 orang (75%).

Berdasarkan data demografi anak, diperoleh usia anak yang mengalami autisme adalah usia 5-9 tahun (67%). Menurut penelitian Herman dan DSM IV mengatakan bahwa ASD sering didiagnosis sebelum usia 3 tahun.^(11,12) Jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki (75%). Sesuai penelitian Zablotsky yang mengatakan bahwa prevalensi terbanyak anak ASD terdapat pada anak laki-laki yaitu 81,7% tahun 2011-2013 dan 75,0% tahun 2014.⁽³⁾

Dari faktor prenatal, orang tua lebih banyak memilih obat-obatan (100%) sebagai faktor risiko autisme. Tidak sesuai dengan penelitian Guinchat yang menyatakan bahwa faktor risiko prenatal yang terbanyak

adalah usia paternal yang tua dan maternal yang mengalami perdarahan.⁽⁵⁾ Sesuai dengan penelitian Gardener yang menyatakan bahwa obat-obatan sebagai faktor risiko autisme.⁽⁸⁾

Dari faktor perinatal, orang tua lebih banyak memilih bayi prematur (100%) sebagai faktor risiko autisme. Sesuai dengan penelitian Guinchat yang menyatakan bahwa faktor risiko perinatal paling banyak adalah bayi yang prematur dan *sectio caesarea*.⁽⁵⁾ Didukung juga dari penelitian Gardener yang menyatakan bahwa faktor risiko perinatal yang terbanyak adalah prematur dan postmatur.⁽⁸⁾

Dari faktor neonatal, orang tua lebih banyak memilih anak yang BBLR (75%) sebagai faktor risiko autisme. Tidak sesuai dengan penelitian Guinchat yang menyatakan bahwa faktor risiko neonatal yang

paling banyak adalah hipoksia dan neonatal ensefalopati.⁽⁵⁾ Sesuai dengan penelitian Gardener yang menyatakan bahwa faktor risiko neonatal yang terbanyak adalah anak yang BBLR dan kongenital malformasi.⁽⁸⁾

Dari faktor nutrisi, orang tua lebih banyak memilih maternal yang kurang mengonsumsi asam folat (92%) sebagai faktor risiko autisme. Sesuai dengan penelitian Fujiwara yang menyatakan bahwa nutrisi yang mempengaruhi autisme adalah vitamin D, asam folat dan asam lemak omega 3 dan omega 6.⁽¹³⁾ Didukung oleh penelitian Negger yang menyatakan bahwa kekurangan asam folat dan vitamin D dapat menurunkan risiko autisme⁽¹⁴⁾ dan juga sesuai dengan penelitian Lyall yang menyatakan bahwa asam folat

berhubungan dengan faktor risiko autisme.⁽¹⁵⁾

Dari faktor lingkungan, orang tua lebih banyak memilih orang tua yang merokok (75%) sebagai faktor risiko autisme. Tidak sesuai dengan penelitian Fujiwara yang menyatakan bahwa polusi udara dan pestisida yang mungkin menyebabkan autisme, sedangkan merokok dan alkohol sedikit berhubungan dengan faktor risiko autisme.⁽¹³⁾ Sesuai dengan penelitian Lyall yang menyatakan bahwa merokok dan alkohol dapat mempengaruhi terjadinya autisme.⁽¹⁶⁾

Dari penelitian yang dilakukan, orang tua beranggapan bahwa obat-obatan, kelahiran prematur, bayi BBLR, kekurangan asam folat dan merokok merupakan faktor risiko terjadinya autisme. Tidak sesuai dengan penelitian Dardennes yang berjudul “ *Treating the cause of*

illness rather than the symptoms:

Parental causal beliefs and treatment choices in autism spectrum disorder”

yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan kimia, penyakit selama kehamilan, abnormalitas otak, trauma, faktor genetik dan alergi makanan merupakan faktor risiko autisme.⁽⁹⁾ Penelitian saya dan penelitian Dardennes berbeda diakibatkan dari tujuan, metode dan sampel penelitian yang berbeda. Tujuan penelitian Dardennes adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan orang tua akan faktor risiko autisme dengan pilihan terapi yang tepat, sedangkan tujuan penelitian saya adalah untuk melihat gambaran persepsi orang tua terhadap faktor risiko autisme pada anak di YAKARI Medan. Metode penelitian Dardennes menggunakan Lay-Beliefs about Autism Questionnaire (LBA-

Q), sedangkan penelitian saya hanya menggunakan kuesioner buatan sendiri yang sudah divalidasi. Sampel penelitian Dardennes berjumlah 74 orang, sedangkan saya hanya 12 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Ananda Karsa Mandiri (YAKARI) Medan :

1. Usia orang tua yang paling banyak adalah usia 30-39 tahun (46%).
2. Pendidikan terakhir orang tua yang paling banyak adalah SMA (50%).
3. Lebih banyak orang tua yang bekerja (75%).
4. Usia anak autisme yang paling banyak adalah usia 5-9 tahun (67%).

5. Jenis kelamin anak autisme yang paling banyak adalah laki-laki (75%).
6. Menurut persepsi orang tua obat-obatan, bayi prematur, BBLR, kekurangan asam folat dan merokok merupakan faktor risiko autisme.

DAFTAR PUSTAKA

1. Grabrucker AM. Environmental factors in autism. *Frontiers in Psychiatry*. 2013;3:118.
2. Steyaert JG, De La Marche W. What's new in autism. *European Journal of Pediatrics*. 2008;167:91–101.
3. Zablotzky B, Black LI, Maenner MJ, Schieve LA, Blumberg SJ. Estimated prevalence of autism and other developmental disabilities following Questionnaire changes in the 2014 National Health Interview

- Survey. Natl Health Stat Report. 2015;(87):1–21.
4. Wignyosumarto S, Mukhlas M, Shirataki S. Epidemiological and clinical study of autistic children in Yogyakarta, Indonesia. *Kobe J Med Sci.* 1992;38(1):1–19.
 5. Guinchat V, Thorsen P, Laurent C, Cans C, Bodeau N, Cohen D. Pre-, peri- and neonatal risk factors for autism. *Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica.* 2012;91:287–300.
 6. Gardener H, Spiegelman D, Buka SL. Prenatal risk factors for autism: Comprehensive meta-analysis. *British Journal of Psychiatry.* 2009;195:7–14.
 7. Buchmayer S, Johansson S, Johansson A, Hultman CM, Sparen P, Cnattingius S. Can association between preterm birth and autism be explained by maternal or neonatal morbidity. *Pediatrics.* 2009;124:817–25.
 8. Gardener H, Spiegelman D, Buka SL, Hannah Gardener DS and SLB, Gardener H, Spiegelman D, et al. Perinatal and Neonatal Risk Factors for Autism: A Comprehensive Meta-Analysis. *Pediatrics* 2011;128.
 9. Dardennes RM, Al Anbar NN, Prado-Netto A, Kaye K, Contejean Y, Al Anbar NN. Treating the cause of illness rather than the symptoms: Parental causal beliefs and treatment choices in autism spectrum disorder. *Res Dev Disabil.* 2011;32(3):1137–46.
 10. Sandin S, Schendel D, Magnusson P, Hultman C, Surén P, Susser E, et al. Autism risk associated with parental age and with increasing difference in age

- between the parents. *Mol Psychiatry*. 2015;41:46–52.
11. Herman GE, Henninger N, Ratliff-Schaub K, Pastore M, Fitzgerald S, McBride KL. Genetic testing in autism: how much is enough? *Genet Med Off J Am Coll Med Genet*. 2007;9(5):268–74.
12. K.J. Marcdante, R.M. Kliegman, Hal B, Jenson, R.E. Behrman. *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial Edisi 6*. Singapura: Elsevier;2014.
13. Fujiwara T, Morisaki N, Honda Y, Sampei M, Tani Y. Chemicals, Nutrition, and Autism Spectrum Disorder: A Mini-Review. *Front Neurosci*. 2016;10:174.
14. Neggers YH. Increasing prevalence, changes in diagnostic criteria, and nutritional risk factors for autism spectrum disorders. *ISRN Nutr*. 2014.
15. Lyall K, Munger KL, O'Reilly ÉJ, Santangelo SL, Ascherio A. Maternal dietary fat intake in association with autism spectrum disorders. *Am J Epidemiol*. 2013;178(2):09–20.
16. Lyall K, Schmidt RJ, Hertz-Picciotto I. Maternal lifestyle and environmental risk factors for autism spectrum disorders. *Int J Epidemiol*. 2014;43(2):43–64. .